

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi barisan dan deret di kelas XI MAS Binaul Iman, dengan nilai rata-rata pada pretes diperoleh 40,20 dan setelah diberi perlakuan dengan teknik *scaffolding* menjadi 81,00. Dengan demikian didapat bahwa terjadi pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 68%.
2. Adanya pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *one minute paper* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi barisan dan deret di kelas XI MAS Binaul Iman, dengan nilai rata-rata pada pretes diperoleh 34,13 dan setelah diberi perlakuan dengan teknik *scaffolding* menjadi 68,17. Dengan demikian didapat bahwa terjadi pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 57%.
3. Adanya perbedaan model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* dan *one minute paper* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi barisan dan deret di kelas XI MAS Binaul Iman, dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* adalah 81,00, sedangkan siswa yang berkemampuan pemecahan masalah yang diajar menggunakan pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *one minute paper*

adalah 68,17. Dengan demikian didapat bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* dan *one minute paper* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 21%.

2. Implikasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah model pembelajaran dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk menggunakan suatu model dalam pembelajaran perlu melihat kondisi siswa terlebih dahulu. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding*. Dalam proses model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* selain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya. Pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* yang dapat dibahas adalah sebagai berikut:

Pertama: mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dibutuhkan siswa pada saat proses berlangsung. Adapun perlengkapan tersebut berupa LAS (Lembar Aktivitas Siswa), gunakan LAS untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa dan mengembangkan kemampuan dan komunikasi matematis siswa selama pembelajaran berlangsung. Lalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding*. Kemudian membuat 5 butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kedua: Dengan berpedoman pada RPP, dalam pembelajaran menggunakan LAS sebagai bahan yang akan di pecahkan dan disiskusikan oleh siswa dalam belajar kelompok yang di bentuk.

Ketiga: Seperti yang telah dijelaskan pada langkah kedua, bahwa pada pertemuan satu dan kedua berbeda sub materi pembelajaran, maka LAS yang diberikan pun berbeda dengan pertemuan pertama. Dimana LAS membahas mengenai masalah barisan dan deret dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat: Pada pertemuan ketiga lakukanlah tes setelah perlakuan dengan menggunakan 5 butir soal untuk mengukur kemampuan siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Kelima: Merupakan langkah terakhir yaitu memeriksa jawaban tes siswa dengan berpedoman pada pedoman penskoran yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan pedoman penskoran kemampuan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa **kemampuan pemecahan masalah** matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* **lebih baik** daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *one minute paper*.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa seperti dengan menggunakan LAS (Lembar Aktifitas Siswa) dan media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dengan teknik *scaffolding* lebih baik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam pelajaran matematis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN